

MOTIVASI ANAK BEKERJA DI PERKEBUNAN KARET

CHILD MOTIVATION TO WORK IN RUBBER PLANTATION

Widya Kristanti^[1], Sama'I^[2]

Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember^[1]

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember^[2]

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121. Indonesia

Phone: 0331- 330224

E-mail : samai_ms@yahoo.com

Abstrak

Pekerja anak diartikan sebagai anak yang harus melakukan pekerjaan yang menghalangi mereka bersekolah dan membahayakan kesehatan, fisik dan mentalnya. Di Desa Mangaran Kecamatan Ajung kabupaten Jember ditemukan ada 27 pekerja berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember 2012. Jenis dan bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh anak dibawah umur sama dengan pekerjaan yang dilakukan kalangan pekerja dewasa/orang tua, mulai dari upah yang diterima, jam kerja serta aturan yang diberlakukan oleh pihak perkebunan, artinya pihak perkebunan memberikan ijin atau legalnya anak bekerja sebagai buruh di perkebunan karet tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi apa yang menyebabkan anak dibawah umur bekerja di perkebunan karet Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: motivasi anak bekerja dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal seorang anak bekerja di perkebunan karet adalah rasa ketidakmampuan individu itu sendiri untuk hidup layak serta tidak adanya dukungan keluarga, sedangkan motivasi eksternal seorang anak bekerja di perkebunan karet adalah kondisi perekonomian keluarga sebagai faktor primer, serta faktor dorongan dari teman sebaya, karyawan dan pihak perkebunan.

Kata kunci: motivasi internal, motivasi eksternal, pekerja anak, keluarga

Abstract

Child labor is defined as a child who must do the work that kept them attend school and endanger the health, physical and mentally. In the Mangaran Village Ajung Jember found there were 27 workers based on data obtained from the Department of Labor Jember 2012. Types and forms of work done by children under the age equal to the work done among working adults / parents, started from wages paid, hours worked as well as the rules imposed by the plantation, the plantation means giving permission or legal children working as laborers in the rubber plantation. The purpose of this study was to determine the motivation of knowing what caused the minors to work on rubber plantations in District Ajung Jember. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The results of this research that: the child's motivation to work were divided into two parts, namely the internal motivation and external motivation. Internal motivation of a child to work in rubber plantations is a sense of the individual's own inability to live properly and lack of family support, while the external motivation of a child to work in the rubberplantations are family economic condition as the primary factor, and the factor of encouragement from peers, employees and the plantation.

Key word: internal motivation, external motivation, child worker, family

Pendahuluan

Pekerja anak sampai saat ini banyak ditemukan di berbagai daerah dan salah satunya di Kabupaten Jember. ILO-IPEC pernah melakukan survei tentang anak yang bekerja di sektor perkebunan Kecamatan Arjasa dan Kalisat Kabupaten Jember, pada tahun 2008. Hasil survei menyebutkan bahwa sebanyak 306 anak yang berusia 7-17 tahun pernah bekerja di sektor perkebunan, dengan rincian anak laki-laki sebanyak 178 anak (58,1 persen) dan perempuan sebanyak 128 anak (41,9 persen). Ratusan anak tersebut aktif sebagai pekerja anak di musim tembakau, bahkan mereka bekerja lebih dari 18 jam selama seminggu. [1]

Fenomena di atas juga ditemui di Desa Mangaran Kecamatan Ajung, dimana anak-anak tersebut bekerja diperkebunan karet bersama dengan orang tua mereka. Keluarga anak yang bekerja di perkebunan karet ini semuanya adalah dari golongan kurang mampu dan berpendidikan rendah, sehingga desakan kebutuhan ekonomilah yang membuat pola pikir mereka berorientasi pada mengerjakan sesuatu yang menghasilkan materi saja. Hal tersebut juga ditunjang dengan ketidaktahuan mereka tentang peraturan ketenaga kerjaan yang berlaku, sehingga membuat orang-orang yang bekerja terutama anak-anak tidak mampu mengolah, menolak ataupun mencari solusi tentang bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa melanggar norma-norma yang ada, dan ironisnya hal tersebut malah melanggar hak-hak mereka sendiri.

Fenomena ini sesungguhnya harus di hindari, karena masa anak merupakan masa perkembangan secara fisik maupun ment. Selain itu, tanggung jawab anak bukanlah membantu masalah ekonomi keluarga tetapi lebih mengarah kepada masalah mengembangkan kemampuan secara maksimal. Pemerintah telah mengatur perlindungan anak secara tegas, tentang hak dan tanggung jawab anak dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia telah mencantumkan hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat pemerintah dan negara untuk memberikan perlindungan pada setiap manusia. Namun ternyata peraturan ini sepertinya tidak berlaku di desa tersebut.

Kajian ini berusaha menjawab perumusan masalah tentang motivasi apa yang menyebabkan anak dibawah umur bekerja di perkebunan karet.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur riset untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu catatan seseorang atau tingkah laku mereka yang diobservasi. Seperti yang dikatakan Bogdan dalam Moleong. [2]

Penentuan Lokasi Penelitian

Hal paling utama dan mendasar dalam penelitian kualitatif adalah setting penelitian. Seperti dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor (1992). Penelitian ini dilakukan di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan primer dan informan skunder. Ada beberapa ketentuan dalam pengambilan informan primer, yang tersusun dalam kriteria informan:

- Anak yang bekerja diperkebunan karet;
- Usia anak masih berkisar 13-16 tahun;
- Asli masyarakat Jember dan khususnya lingkungan masyarakat Ajung;
- Sudah bekerja minimal 1 tahun;
- Mau dan memiliki waktu untuk diwawancarai.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa langkah strategis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang di inginkan dari lapangan, mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Analisa Data

Analisa data merupakan proses penafsiran atau pemahaman atas data-data dilapangan yang diperoleh yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan akhir. [3]

Keabsahan Data

Tujuan akhir dari suatu pengolahan data dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah suatu keabsahan data yang diperolehnya dan juga kevalidan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung Patton dalam Meleong. [4] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber data guna mengecek keabsahan data di lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu penulis mengkomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meng*cross-check* dengan membandingkan pada sumber data yang lain serta membandingkan dengan analisis informan yang bersebrangan.

Pembahasan

Motivasi Anak Bekerja

Masuknya anak dalam dunia pekerjaan pastinya memiliki berbagai macam alasan yang cukup kuat, baik karena kesadaran untuk bekerja atau karena keterpaksaan yang mengharuskan bekerja. Banyak kemungkinan yang bisa mempengaruhi seorang anak bekerja seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat Mangaran, dimana banyak anak yang

melakukan pekerjaan di area perkebunan sebagai seorang buruh. Sebenarnya jika dikaji secara mendalam, dimana kondisi psikis anak yang belum matang, tentunya tidak layak untuk melakukan aktifitas pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

Sebelum memasuki masa dewasa tentunya kondisi psikisnya belum stabil sehingga tidak memiliki kemampuan yang maksimal untuk melakukan pekerjaan layaknya orang dewasa. Namun karena adanya kondisi yang kurang menguntungkan menyebabkan seorang anak harus melakukan pekerjaan orang dewasa, sesungguhnya apa sajakah yang menjadi pendorong atau motivasi anak melakukan pekerjaan menjadi seorang buruh di perkebunan karet di daerah Mangaran Kecamatan Ajung. Motivasi anak yang bekerja di perkebunan karet ini seperti dijelaskan menurut Gray[5] bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Motivasi ingin meringankan pekerjaan orang tua guna memenuhi kebutuhan keluarga inilah yang memnyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan pekerjaan yang orang tua mereka lakukan. Motivasi bekerja ini timbul karena beberapa faktor yaitu dorongan secara internal dan eksternal.

Motivasi Internal

Motivasi internal merupakan suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri, seperti kebanggaan, dorongan untuk mencapai sesuatu, tanggung jawab dan keyakinan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang di yakini sebagai hal yang memang patut dilakukannya. Jadi pada dasarnya motivasi internal merupakan kepuasan dari dalam diri kita, bukan untuk keberhasilan atau kemenangan, melainkan untuk menuntaskan sesuatu yang harus dilakukan. Ini adalah perasaan atas pencapaian, bukan hanya mencapai sebuah tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Shaleh dan Wahab[6] bahwa, motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk di baca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongannya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.

Menurut penjelasan di atas, bahwa motivasi yang bersifat interinsik lebih menekankan kepada keinginan yang muncul dari dalam seorang individu tanpa ada pengaruh dari luar dirinya. Begitupun yang terjadi pada masyarakat Mangaran khususnya anak yang bekerja diperkebunan. Seorang anak pada umumnya memiliki suatu cita-cita dalam hidupnya, seperti layaknya dunia anak-anak, namun cita-cita itu kadang kala tidak mulus seperti yang didambakan hal ini bisa di sebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan anak itu sendiri. Sehingga perkembangan si anak akan di pengaruhi oleh kondisi lingkungan atau semangat untuk belajar kurang maksimal.

Ketika cita-cita yang mereka rencanakan sedikit demi sedikit mulai susah untuk diwujudkan dikarenakan ketidakmampuan individu itu sendiri dan tidak adanya

dukungan dari keluarga, maka timbulah keinginan dari sang anak untuk mulai membelokkan arah untuk menuju pada kegiatan yang lebih rasional.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kondisi inilah yang mendorong para informan untuk bekerja. Kondisi perekonomian keluarga, tingkat pendidikan yang rendah serta rasa tanggungjawab sebagai salah satu anggota keluarga yang memunculkan keinginan untuk bekerja. Keinginan bekerja ini juga dilatar belakangi oleh keahlian sang anak melakukan aktivitas pekerjaan seperti yang dilakukan orang tua mereka dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk membantu menyelesaikan pekerjaan orang tuanya. Sehingga karyawan dan pihak perkebunan mau memfasilitasi keinginan bekerja anak ini.

Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan dorongan yang muncul dari luar. Adanya pengaruh dari luar diri seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas, baik karena kebiasaan dari lingkungan sekitar ataupun karena kondisi yang memaksa seseorang melakukan tindakan-tindakan yang membuat seorang individu tersebut menjadi termotivasi. Hal tersebut di atas seperti yang terjadi pada pekerja anak yang ada di Desa Mangaran Kecamatan Ajung. Selain pemicu motivasi untuk bekerja berasal dari diri mereka sendiri, motivasi secara eksternal juga turut berpengaruh dalam memunculkan motivasi bekerja tersebut. Berikut ini motivasi eksternal pemicu terciptanya keinginan anak untuk bekerja di perkebunan karet demi membantu perekonomian keluarga.

1. Keluarga

Keluarga yang merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat dan merupakan sekelompok orang yang memiliki ikatan emosional dan memiliki hubungan darah sehingga memiliki rasa ingin saling melindungi. Hubungan ini sangat kuat sehingga antara anggota yang satu dengan yang lainnya saling membantu dan melindungi. keluarga seperti pendefinisian keluarga inti seperti yang dijelaskan oleh Mappiere[7] yaitu: sekumpulan manusia yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang sengaja diadakan berdasarkan pernikahan, bertempat tinggal secara tertentu dan mempunyai fungsi tertentu pula.

Masalah yang sering dihadapi keluarga adalah masalah pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun skunder. masalah pemenuhan kebutuhan inilah pada akhirnya membuat tatanan nilai keluarga menjadi rancu dan tidak sesuai dengan nilai-nilai secara umum. Kita ketahui bersama bahwa keluarga memiliki seorang kepala keluarga dan biasanya posisi kepala keluarga di pegang oleh seorang suami/ bapak bagi anak-anak yang menjadi tulang punggung dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Namun berbeda saat kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut kurang terpenuhi, kepala keluarga tidak memiliki kemampuan untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan secara layak seperti yang terjadi di Desa Mangaran, dimana banyak anak yang turut bekerja membantu menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, para informan terpaksa menjadi pekerja anak di perkebunan karet dikarenakan pengaruh tekanan kebutuhan ekonomi keluarga

yang serba kekurangan serta pengaruh dari kebiasaan orang tua mengajak anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan mereka.

Pengaruh inilah sesungguhnya yang melatar belakang anak untuk ikut berpartisipasi terhadap kehidupan keluarga dalam hal menambah pendapatan keluarga. Motivasi ini timbul selain karena pengaruh yang kuat dari kondisi perekonomian keluarga dan dukungan orang tua, motivasi secara pribadi juga mengambil peranan yang sama besarnya sehingga terbentuklah keinginan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan di Desa Mangaran.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian setiap individu. Sehingga lingkungan sosial masyarakat sangat berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku. Ada tatanan nilai yang berkembang yang mampu mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Begitupun dengan pekerja anak di perkebunan karet yang berada di lingkungan masyarakat Mangaran Kecamatan Ajung juga dipengaruhi oleh lingkungan setempat.

Menurut penuturan para informan kebiasaan anak bekerja di perkebunan merupakan hal yang biasa mereka lihat sehari-hari. Masyarakat sekitar terutama pekerja dewasa juga mendukung kegiatan anak yang bekerja di perkebunan ini dengan turut memfasilitasi informasi dan pembelajaran keahlian bekerja seperti yang mereka kerjakan pada anak Desa Mangaran yang ingin bekerja. Hal ini menjadi lumrah jika teman yang lebih dahulu bekerja di perkebunan karet turut memotivasi anak lain dengan keadaan ekonomi yang serupa untuk bekerja. Selain pihak-pihak di atas yang memicu munculnya motivasi anak bekerja, faktor karyawan dari perkebunan yang memberi harapan atau kemudahan anak bisa bekerja di lingkungan tersebut juga menjadi faktor pendorong.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini mengenai motivasi anak bekerja di perkebunan karet di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal yang memotivasi buruh anak bekerja di perkebunan karet terdiri dari beberapa faktor internal. Seorang anak pada umumnya memiliki suatu cita-cita dalam hidupnya, seperti layaknya dunia anak-anak, namun cita-cita itu kadang kala tidak mulus seperti yang didambakan hal ini bisa di sebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan anak itu sendiri. Sehingga perkembangan si anak akan di pengaruhi oleh kondisi lingkungan atau semangat untuk belajar kurang maksimal.

Ketika cita-cita yang mereka rencanakan sedikit demi sedikit mulai susah untuk diwujudkan dikarenakan ketidakmampuan individu itu sendiri dan tidak adanya dukungan dari keluarga, maka timbulah keinginan dari sang anak untuk mulai membelokkan arah untuk menuju pada kegiatan yang lebih rasional. Hal ini yang

mendorong anak bekerja sebagai buruh di perkebunan karet.

2. Selain faktor internal faktor eksternal juga mempegaruhi motivasi anak bekerja sebagai buruh sebagai berikut:

a. Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sosial anggota keluarganya, hal ini yang akan mempengaruhi pola pikir yang terbangun adalah keinginan untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan penghasilan. Keluarga terutama orang tua terpaksa memberikan dukungan pada keinginan anak untuk bekerja karena memang tidak ada alternatif pilihan yang lain yang mungkin untuk dilakukan.

b. Lingkungan

Lingkungan sosial atau keluarga anak yang bekerja sebagai buruh memberi dorongan kuat anak untuk bekerja. Kondisi ekonomi keluarga merupakan hal yang primer dalam mempengaruhi fungsi keluarga terutama terhadap perkembangan psikologi anak, perkembangan pendidikan anak. Teman sebaya yang sudah lebih dahulu bekerja sebagai buruh menjadi faktor pendorong, hal ini akan memotivasi anak untuk ikut bekerja sebagai buruh di perkebunan. Tidak kalah penting faktor yang mendorong anak bekerja di perkebunan karet adalah pihak perkebunan yang menjadi daya tarik bagi anak untuk bekerja, seperti kemudahan untuk bekerja, upah yang ditawarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Juga faktor karyawan dari perkebunan memberi harapan atau kemudahan anak bisa bekerja di lingkungan tersebut.

Saran

Adapun yang menjadi saran untuk perkebunan serta masyarakat desa Mangaran sebagai berikut:

Setelah menyimak kesimpulan dari pembahasan penelitian ini perlu menyampkan saran sebagai berikut:

1. Instansi terkait diharapkan melakukan kontrol terhadap perusahaan atau perkebunan apakah sudah menjalankan peraturan ketenagakerjaan secara benar, terutama tidak mempekerjakan anak di lingkungan perkebunan yang belum memenuhi syarat untuk bekerja.
2. Khususnya keluarga di lingkungan sekitar perkebunan diharapkan memotivasi anak untuk sekolah dari pada bekerja yang belum saatnya.
3. Diharapkan bagi instansi terkait tentang masalah perburuhan memberi sanksi tegas kepada perusahaan atau perkebunan yang mempekerjakan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Widya Kristanti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing Drs. Sama'I, M.Kes serta seluruh staf pengajar dan administrasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas atas

kesempatan mengenyam pendidikan strata satu dengan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

Buku

- [1] Bogdan dan Taylor (1992), *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- [2] Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP Malang
- [3] Mappiere, Andi. 1987. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- [4] Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. XIII. Bandung :PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [6] Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- [7] Winardi. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1979 (pasal 2) tentang Hak Anak

Internet

<http://www.antaraneews.com/berita/256510/potret-buram-pekerja-anak-diperkebunan-jember> (Diakses 28 Februari 2012)

